

Pengaruh Pajak Hiburan Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus Pada Bapenda Kota Bogor

Entertainment and Advertisement Tax for Local Revenue

333

Iis Anisa Yulia

Program Studi Manajemen Universitas Nusa Bangsa

E-Mail: anisbid@yahoo.co.id

Submitted:
SEPTEMBER 2020

Accepted:
NOVEMBER 2020

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Entertainment Tax and Advertisement Tax on Regional Original Revenue both partially and simultaneously. The analytical method used is multiple linear regression, with Local Revenue as the dependent variable and Entertainment Tax and Advertisement Tax as the independent variable. By using the data of Entertainment Tax, Advertisement Tax and Regional Original Revenue for five years, namely the period 2014-2018, the results of the study show that partially the Entertainment Tax and Advertising Tax variables have a significant effect on Local Own Revenue, and of the two variables the Entertainment Tax variable has the biggest influence. While simultaneously, the two variables together have a significant effect on the Regional Original Revenue

Keywords: *Entertainment Tax, Advertisement Tax, Local Revenue*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah di Indonesia didasarkan dengan asas otonomi daerah yakni mengacu kepada kondisi dan situasi satuan wilayah yang bersangkutan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai penyempurna UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 33 Tahun 2004 sebagai perubahan atas UU Nomor 29 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Setiap daerah diberi wewenang yang lebih luas untuk menggali, mengelola dan menggunakan sumber-sumber daya alam serta potensi-potensi lain yang terdapat di daerahnya sendiri, guna menunjang kelancaran pelaksanaan pembangunan dan pemerintahannya. Otonomi daerah dalam rangka pembangunan daerah mengharuskan setiap pemerintah daerah untuk bisa mengurangi seminimal mungkin ketergantungan keuangan kepada pemerintah pusat, setiap daerah harus bisa dan mampu membiayai rumah tangganya sendiri. Dengan adanya otonomi daerah, setiap pemerintah daerah dipacu untuk dapat berkreasi dalam mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerahnya.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, berasal dari :

1. Hasil pajak daerah,
2. Hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan
3. Lain-lain hasil usaha daerah yang sah.

Di era otonomi daerah bagi setiap daerah, salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang paling dapat diandalkan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembangunan dan pemerintahannya yang tentunya dengan tidak mengesampingkan sumber-sumber yang lainnya adalah pajak daerah. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber pembiayaan yang dikenal dengan istilah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah (Riduansyah, 2003, 17).

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 8 No. 3, 2020
pg. 333-338
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 - 3048

Dari semua jenis pajak Kabupaten/Kota, penulis tertarik untuk meneliti pajak hiburan dan pajak reklame di Kota Bogor. Sebagai wilayah yang memiliki banyak kawasan wisata, Kota Bogor memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan potensi dari objek pajak hiburannya. Menurut Cohen dalam Pitana dan Diarta (2009, 185) perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Namun, dalam kenyataannya persentase kontribusi pendapatan pemerintah daerah Kota Bogor yang berasal dari penerimaan pajak hiburan berfluktuatif setiap tahunnya.

Selain pajak hiburan, komponen pajak daerah lainnya yang menarik untuk diteliti adalah pajak reklame. Objek pajak reklame dapat ditemui di sepanjang jalan di Kota Bogor. Kota Bogor sebagai kawasan yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara karena objek- objek wisatanya, memberikan peluang kepada perusahaan-perusahaan yang ingin memasarkan produknya melalui media reklame. Dalam penelitian Septri Sitanggang (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah dan tidak ada pengaruh antara pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah, pengujian secara bersama-sama menunjukkan hasil bahwa pajak reklame dan pajak hiburan sama sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian Faizah Wachdin (2010) mengatakan pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh antara Pajak Hiburan dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial? (2) Apakah terdapat pengaruh antara Pajak Hiburan dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan?

Menurut Mardiasmo (2016,1) pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Peraturan Daerah Kota Bogor No. 11 Tahun 2011 pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Selain itu, pajak hiburan dapat pula diartikan sebagai pungutan daerah atas penyelenggaraan hiburan. pengenaan pajak hiburan tidak mutlak ada pada seluruh daerahkabupatenatau kota yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan kewenangan yangdiberikan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengenakan atau tidakmengenakan suatu jenis pajak kabupaten/kota. Pajak reklame adalah pajak daerah, sebagaimana dimaksud dalamUU No 18 Tahun 1997 yang diperbaharui dengan UU No 34 tahun 2000. Pembaharuan Undang-undang didasarkan pada dasar hukum yang jelas dan kuat sehingga harus dipatuhi oleh masyarakat dan pihak lain yang terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder diambil secara tidak langsung dari sumbernya dan data tersebut telah diolah lebih lanjut. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 dan tempat penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor, Jl. Pemuda No.31, RT.01/RW.06, Tanah Sereal, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Bogor. Teknik analisis berganda digunakan dalam penelitian ini karena variable bebas yang akan diteliti lebih dari satu. Berdasarkan hasil uji statistic regresi pada tabel 1, maka dapat dirumuskan persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 0,968 + 0,692X_1 + 0,349X_2 + ei$$

$$PAD = 0,968 + 0,692\text{PajakHiburan} + 0,349\text{PajakReklame} + ei$$

**Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Coolenarity statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tollerance	VIF
(Constant)	,968	15,255		3,442	,005		
1 Pajak Hiburan	,692	8,482	,376	2,328	,004	,167	7,189
Pajak Reklame	,349	10,351	,825	1,060	,001	,167	7,189

a. Dependent Variable: PAD

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,968. Hal ini dapat diartikan apabila nilai Pajak Hiburan dan Pajak Reklame tidak meningkat, maka besarnya Pendapatan Asli Daerah kota Bogor adalah sebesar 968 miliar rupiah ceteris paribus, dengan menjaga asumsi variabel konstan dan variabel lain tidak berpengaruh.

2) Koefisien Regresi (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel Pajak Hiburan (X_1) sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Hiburan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah kota Bogor naik sebesar 6,92 miliar rupiah ceteris paribus, dengan menjaga asumsi variable konstan dan variabel lain tidak berpengaruh.

3) Koefisien Regresi (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel Pajak Reklame (X_2) sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Reklame naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah kota Bogor naik sebesar 3,49 miliar rupiah ceteris paribus, dengan menjaga asumsi variable konstan dan variabel lain tidak berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variable dependen. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,752	,504	1113,63580	1,680

a. Predictors: (Constant), Pajak Reklame, Pajak Hiburan

b. Dependent Variable: PAD

Hasil dari estimasi model linear menghasilkan R^2 sebesar 0,752. Hal ini dapat diartikan bahwa pajak hotel dan restoran bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebesar 75,2%, sedangkan sisanya 24,8% (100%-75,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

Bila signifikansi $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Bila signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. Uji t variabel Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,04 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah.
- b. Uji t variabel Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah
Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05.

Tabel 3. Uji F Pajak Hiburan (X_1) dan Pajak Reklame (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7519630,592	2	3759815,296	3,032	,038 ^b
	Residual	2480369,408	2	1240184,704		
	Total	10000000,000	4			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pajak Reklame, Pajak Hiburan

Pada tabel 3 disebutkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,038 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak hiburan dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.

PEMBAHASAN

Pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah (parsial)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara individu (parsial) pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Untuk pajak hiburan secara parsial diketahui bahwa nilai signifikasinya senilai 0,004. Nilai Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah.

Besarnya pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Hiburan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah kota Bogor naik sebesar 6,92 miliar rupiah ceteris paribus, dengan menjaga asumsi variable konstan dan variabel lain tidak berpengaruh.

Dari hasil terlihat bahwa pengaruh pajak hiburan lebih besar karena komponen pajak hiburan lebih banyak daripada pajak reklame. Sehingga realisasi pendapatan dari pajak hiburan bisa lebih besar dari pajak reklame. Adapun komponen pajak hiburan terdiri dari pajak tontonan film/bioskop, pagelaran kesenian/musik/tari/busana, pameran, diskotik, karaoke, permainan biliar, permainan bowling, permainan ketangkasan dan panti pijat atau refleksi.

Pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah (parsial)

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara individu (parsial) pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Untuk pajak reklame secara parsial diketahui bahwa nilai signifikasinya senilai 0,001. Nilai Signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti

H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.

Besarnya pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa jika Pajak Reklame naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah kota Bogor naik sebesar 3,49 miliar rupiah ceteris paribus, dengan menjaga asumsi variabel konstan dan variabel lain tidak berpengaruh.

Pada realisasi penerimaan pajak reklame terjadi perkembangan yang fluktuatif Sedangkan untuk pajak reklame bahwa kontribusi yang diberikan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meski mengalami kenaikan setiap tahunnya. Persentase kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,23% terendah di tahun 2014 sebesar 10,77%. Kontribusi pajak reklame pada tahun 2016 dan 2017 berbanding terbalik dengan jumlah realisasi pajak reklame di tahun yang sama yaitu kontribusi naik tetapi realisasi pendapatannya menurun.

Pengaruh pajak hiburan dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah (simultan)

Secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dari hasil penelitian didapat nilai signifikansinya adalah $0,038 < 0,005$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak hiburan dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah periode 2014-2018
 - a. Pajak hotel memiliki tingkat kontribusi yang fluktuasi. Adanya peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Tetapi penerimaan pajak hotel selalu melebihi dari target yang ditetapkan setiap tahunnya.
 - b. Pajak restoran memiliki kontribusi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan realisasi penerimaan pajak restoran selalu melebihi dari target yang ditetapkan setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, pajak hotel maupun pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, walaupun pengaruh pajak restoran lebih signifikan daripada pajak hotel.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan secara simultan pajak hotel dan pajak restoran bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 11. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gendalasari, G.G. and Triandi, T., 2018, December. Strategy For Improving Performance and Competitive Advantages of Export-Based Shoe Msme in Bogor in The Free Trade Competition. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 315-321).
- Hasibuan, D.H., Nuraini, A. and Wahyuningsih, D., 2017. Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perencanaan Pajak Entitas Nirlaba Untuk Yayasan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.16-19.
- Iriyadi, I., Tartilla, N. and Gusdiani, R., 2020, May. The Effect of Tax Planning and Use of Assets on Profitability with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 220-227). Atlantis Press.
- Kembauw, E., Munawar, A., Purwanto, M.R., Budiasih, Y. and Utami, Y., 2020. Strategies of Financial Management Quality Control in Business. *Manufacturers' Capital Structure*.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Munawar, A., Syarif, R. and Morita, M., 2019. Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), pp.89-96.
- Munawar, A., 2020, May. Determinants of Corporates Leverage in Indonesia. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 302-306). Atlantis Press.
- Murdihardjo, L., Nurjanah, Y. and Rendy, R., 2020, May. Implementing INTACS Dynamics Enterprise Resources Planning System for Financial Statements. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 228-233). Atlantis Press.
- Pitana, Igde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purba, J.H.V. and Bimantara, D., 2020, May. The Influence of Asset Management on Financial Performance, with Panel Data Analysis. In *2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)* (pp. 150-155). Atlantis Press.
- Riduansyah, Mohammad. 2003. *Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)*. Makara, Sosial Humaniora Vol. 7, No. 2 Desember 2003. Pusat Pengembangan dan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Depok: Universitas Nusa Bangsa.
- Sitanggang, Septri. 2014. *Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Sleman*. Thesis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 Sebagai Penyempurna Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Wachdin, Faizah. 2010. *Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya)* Thesis. Fakultas Ekonomi. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.